



## PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA

<sup>1</sup>Erni Yusnita, <sup>2</sup>Era Octafiona

erni@radenintan.ac.id, era@radenintan.ac.id

UIN Raden Intan Lampung

**Abstrak :** Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, peran orang tua senantiasa menjaga dirinya sendiri dan keluarganya agar terhindar dari api neraka. Secara realita penulis perhatikan sebagian besar dari orang tua banyak yang lalai akan tanggung jawabnya di dalam mendidik anak. Untuk itu perlu mengkaji dan menggali kembali peran orang tua terhadap pendidikan anak khususnya yang ada dalam surat at-tahrim Ayat 6. Dalam Quran Surat At-Tahrim ayat 6 memerintahkan kita agar menjaga diri sendiri dan keluarga dari kesesatan dan keburukan agar terhindar dari api neraka. Peran orang tua terutama ayah dalam pendidikan keluarga memiliki peranan penting terhadap isteri dan anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan keislaman baik dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

**Kata Kunci :** Pendidikan keluarga, Peran orang tua

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia dari ia sejak lahir sampai meninggal dunia. Aspek pendidikan yang ditanam melalui pendidik yang utama berasal dari keluarga dan terkhusus pada pendidikan akhlak itu sendiri. Akhlak yang dibangun baik sejak dini akan membangun kepribadian yang luhur sebagai seorang muslim, sehingga mampu melaksanakan ajaran-ajaran islam sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>1</sup>

Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan dan diberi naluri untuk saling tertarik dan mencintai sehingga melaksanakan pernikahan dan membentuk keluarga. Agama Nabi Muhammad SAW, mengajarkan pasangan suami-isteri agar saling menjaga, menyanyangi, membimbing dan mendidik generasi yang baru atau keturunannya. Setiap manusia diberikan rasa kasih sayang oleh Allah SWT, namun dalam menjalankan hidup berkeluarga tidaklah mudah. Masalah dalam keluarga timbul antara lain karena tidak adanya

---

<sup>1</sup> Suparman, S., *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. *Al-Manar*, 6 (2), 2017



kesalingpengertian antar anggota. Pengertian antar anggota keluarga dapat terjadi karena akhlak dalam berkeluarga tidak dijalankan dengan baik. Akibatnya bukan saja pada anggota keluarga pada saat itu, namun dapat juga menjalar pada anak.<sup>2</sup>

Dalam kenyataannya dilapangan, masih ditemukan pendidikan keluarga yang tidak mengacu pada nilai-nilai Al-Quran. Seperti orang tua yang tidak peduli mendidik akhlak anaknya yang terkesan acuh tak acuh, tidak ditanamkannya nilai-nilai pendidikan Islam yang mengacu pada Al-Quran, tidak menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik bagi anaknya. Pengaruhnya perkembangan zaman yang semakin canggih serta dampak kemajuan teknologi, tentunya akhlak anak menjadi suatu perhatian bagi orang tua, karena anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang (Si, n.d.). Tanggung jawab pertama dan utama di lingkungan keluarga terletak pada orang tua terutama pada ayahnya.

Dalam mengajarkan pendidikan di rumah, orang tua dapat mengajarkan dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu seperti berbakti pada orang tua, sopan kepada orang tua, saudara-saudara dan lain sebagainya. Pendidikan anak untuk menjadi insan mulia tentunya didasarkan kepada akhlak, bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan umat manusia di dunia. Pendidikan akhlak anak yang sangat penting sekali adalah anak diajarkan hal-hal yang telah difardukan Allah SWT dan sesuatu hal yang harus di jauhi sebagaimana Allah telah melarangnya.<sup>3</sup>

Islam memerintahkan manusia agar saling menjaga, khususnya dalam keluarga mengenai amalan perbuatan. Hal ini sebagai manifestasi perwujudan sikap patuh kita terhadap firman Allah Swt dalam Q.S At-Tahrim (66): 6 yang memerintahkan kita guna menjaga anggota keluarga dari siksaan api neraka. Berdasarkan ungkapan yang telah dipaparkan di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka diperlukannya mengkaji peran orang tua agar mengetahui dan menganalisis serta berusaha mendeskripsikan pendidikan dalam keluarga.

---

<sup>2</sup> Irvan Fuadi, S., Antika, R., & Rofiudin, N, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. al-Taghabun ayat 14-15. MATAN: Journal of Islam and Muslim Society*, 2(1), 2020,h 74–86

<sup>3</sup> Sitika, A. J., & Nirmala, I, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 1(2), 2017, h. 121–136.



## B. Pembahasan

### 1. Pendidikan Keluarga

Keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya.<sup>4</sup> Keluarga juga tempat utama atau tempat awal dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak.<sup>5</sup> Keluarga menurut para pendidik adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah seorang pendidik yang kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu Bapak diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri itu, timbulah rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>6</sup> Hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi, sedangkan hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek yang buruk pada kemampuan berkonsentrasi dan kemampuan untuk belajar.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam harus berawal di dalam rumah tangga, dalam hal ini kedua ibu bapak lah yang bertanggungjawab terhadap anak-anak mereka.<sup>8</sup> Anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Anak adalah ahli keluarga yang menjadi tanggungjawab ibu bapak mulai di dalam kandungan hingga batas usia tertentu.<sup>9</sup> Tugas sebagai orang tua tidaklah mudah, melainkan memikul tanggungjawab yang berat dalam mendidik anak-anaknya. Pesan-pesan Luqman terhadap anaknya patut dijadikan panutan bagi seluruh orang tua dalam rangka membentuk pribadi anak mereka menjadi anak yang soleh

---

<sup>4</sup> Zahrok, S., & Suarmini, N. W, *Peran Perempuan Dalam Keluarga*. IPTEK Journal of Proceedings Series, 2018

<sup>5</sup> Alfiana, E, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten* (Universitas Negeri Yogyakarta), 2013

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 294.

<sup>7</sup> Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), p. 170.

<sup>8</sup> Fathan Boulu, *Konsep Anak menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam ( JPPI )* Volume 1. No. 1 Desember 2014. 54-65

<sup>9</sup> Khairul Hami, *Konsep Pendidikan Anak dalam al-Quran Surat Luqman*. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 9, No. 1, Januari 2013: 113-127



Pendidikan keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama. Orangtua adalah pendidik yang kodrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati orangtua diberikan amanah oleh Allah SWT berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, membimbing keturun mereka. Namun bentuk keyakinan agama yang akan di anut anak sepenuhnya tergantung bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh orangtua.<sup>10</sup>

Pentingnya pendidikan keluarga dalam proses pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali oleh seorang anak. Dalam lingkungan keluarga, anak akan belajar mengenali karakter dari anggota keluarganya, sehingga akan membentuk pola perilaku yang kemudian akan menjadi kebiasaan dalam hidupnya sehingga pada gilirannya nanti akan menjadi karakter yang melekat pada anak tersebut sebagai bagian dari ciri khas kepribadiannya. Model inilah yang sesungguhnya menjadi esensi utama dalam pendidikan, yang sebahagian besar proses pembentukannya terjadi dalam keluarga.<sup>11</sup> Dari lingkungan pendidikan keluarga yang baik anak akan mendapatkan pengajaran dan pembiasaan, keteladanan orang tuanya, serta penanaman nilai.

Menurut pendapat Al-Ghazali, Ibnu Sina, Zarnouji, Al-Abdari dan Ibnu Khaldun<sup>12</sup>, bahwa dasar-dasar pokok untuk pendidikan anak-anak dalam rangka pendidikan Islam adalah sebagai berikut; 1) tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar, 2) tidak ditentukan lamanya seorang anak di sekolah, 3) berbedanya cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran, 4) dua ilmu jangan dicampuradukkan, 5) menggunakan contoh-contoh yang dapat dicapai dengan pancaindera untuk mendekatkan pengertian pada anak-anak, 6) memperhatikan pembawaan anak-anak dalam beberapa bidang mata pelajaran sehingga mereka dengan mudah dapat mengerti, 7) memulai dengan pelajaran bahasa arab kemudian pelajaran al-quran al-karim, 8) permainan dan hiburan. Jadi pendidikan yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya, khususnya pendidikan Islam terdiri dari tiga aspek.

---

<sup>10</sup> Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 294

<sup>11</sup> Ilyas, M, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 2018,

1

<sup>12</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.192

Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa materi-materi Pendidikan keluarga diantaranya pendidikan akidah Islamiyah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlakul karimah.

## 2. Pandangan Al-Qur'an Mengenai Pendidikan Keluarga Q.S.At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 di atas, Al-Quran memberikan peringatan kepada umat muslim yang menjadi kepala keluarga, agar senantiasa melaksanakan kewajibannya pada anggota keluarganya dalam rumah tangga. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada pria (ayah), tetapi bukan berarti hanya tertuju kepada pria saja. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan puasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggungjawab atas perbuatannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.<sup>13</sup> Kewajiban tersebut mengajarkan kepada keluarganya agar dapat menjaga diri agar terhindar dari api neraka. Dapat dilakukan dengan cara melalui nasehatn pengajaran dan keteladanan. Kepala keluarga mengajak anggota keluarganya agar menjalankan perintah Allah SWT dan mengerjakan apa yang dilarang Allah SWT.

Ayat ini menyiratkan “perintah” atau *fi’il amar* yang merupakan kewajiban yang harus di penuhi oleh kedua orang tua dari anak-anak mereka. Oleh karena itu, kedua orang tua harus dapat memainkan peran penting sebagai pendidikan pertama dan terdepan bagi anak-

---

<sup>13</sup> Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Vol.XIV*. Tangerang: Lentera Hati, 2005



anak mereka, sebelum pendidikan anak-anak diserahkan kepada orang lain.<sup>14</sup> Abdullah bin Abbas memberikan komentar atas pengertian ayat tersebut, “kamu semua hendaknya mengajar keluargamu dalam syariat-syariat Islam.” Suami hendaknya mengajar budi pekerti yang baik kepada keluarganya. Sebab, manusia yang sangat berat siksaanya pada hari kiamat adalah orang di mana keluarganya bodoh-bodoh dalam agama Islam

Pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 tafsir Al-Lubab mencakup tiga pokok. Hal ini sesuai dalam Al-Quran terkait pendidikan keluarga, yakni pendidikan Akidah, Ibadah, dan Akhlak.

#### **a. Pendidikan Akidah**

Yang pertama adalah pendidikan akidah, pendidikan akidah menjadi tanggung jawab pertama yang harus diberikan orang tua kepada anaknya. Ilmu akidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah Swt. ilmu akidah disebut juga ilmu tauhid. Kata tauhid berasal dari “*wahhada, yuwahhidu, tauhiddan*” artinya mengesakan, atau mengi'tiqadkan bahwa Allah Maha Esa. Dalam pengenalannya, akidah kepada anak yang pertama kali orang tua lakukan adalah menanamkan rukun iman kepadanya, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akidah meliputi hal-hal yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam itu sendiri, yakni melaksanakan rukun iman yang enam, diantaranya; iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada Qadha dan Qadhar. Menanamkan keimanan dan memperkenalkan kepada anak dan memperkenalkan kepada anak siapa pencipta, pemelihara, pemberi rizki, yang ber hak disembah dan tempat meminta pertolongan dapat ditempuh dengan jalan memberikan gambaran tentang sifat-sifat Allah.

Dengan demikian diharapkan anak mampu mengenal Allah melalui penanaman akidah tersebut. Dalam penafsiran Al-Lubab terkait tanggung jawab orang tua dalam

---

<sup>14</sup> Arie Sulistyoko, “*Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)*,” IQRO: Journal of Islamic Education 1, no. 2 (17 Desember 2018): h. 181

pendidikan akidah adalah meyakini ajaran-ajaran dan segala hal yang diperintahkan Allah Swt dengan meneladani ajaran Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah SWT.<sup>15</sup>

#### **b. Pendidikan Akhlak**

Peran orang tua dalam pendidikan keluarga yang kedua adalah pendidikan akhlak, seorang anak yang sejak kecil tumbuh di atas iman kepada Allah, dan terdidik untuk selalu takut kepada-Nya, merasa diawasi oleh-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan berserah diri kepada-Nya, dalam setiap keadaan, niscaya ia akan mengembangkan potensi intuitifnya untuk penerimaan dan mengejar standar-standar moral, serta nilai-nilai dan perilaku (akhlak) luhur. Hal ini terjadi karena benteng agama yang mendasari batinnya. Dalam penanamannya pun orang tua hendaknya memiliki berbagai cara, yang mana ada saatnya anak harus diperintah, ada saatnya anak harus dilarang melakukan suatu hal, bahkan ada saatnya pula anak diberi pujian atas sesuatu yang ia kerjakan dengan baik atau taat terhadap aturan yang diberikan. Dengan berbagai tahapan pembinaan akhlak tersebut, maka anak dengan sendirinya akan menanamkan dalam kesehariannya.

Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak ada 2 sistem; yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal biasanya dilaksanakan pada lingkungan sekolah yang menjadi Lembaga resmi, sedangkan non formal dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, seperti yang dikatakan Al-Ghazali bahwa pendidikan akhlak anak dimulai dengan mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk dengan berbagai metode penyampaiannya.<sup>16</sup>

Menurut Attiyah Al-Abrasi peran orang tua dalam pendidikan akhlak, meliputi ; (1.) Mengajarkan kepada manusia agar dapat bermasyarakat tanpa merasa disakiti dan menyakiti orang lain, (2.) Mengajarkan kepada anak agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk maupun perilaku terpuji dan tercela, (3.) Membentuk manusia beramal baik, keras kemauan, sopan bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersikap bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>17</sup> Menurut tafsir

---

<sup>15</sup> M.Quraish Shihab, Al-Lubab; *Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Al-Fatihah Dan Juz 'Amma* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h.12

<sup>16</sup> Sungkowo, *Konsep Pendidikan Akhlak*, Edukasi, (April, 2014), h. 43

<sup>17</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 192

Al-Lubab dalam QS. At-Tahrim ayat 6, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akhlak adalah mematuhi perintah antar anggota keluarga, terutama suami dan saling menghormati antar anggota keluarga termasuk menutupi aib keluarga, yang mana hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW., sebagai bentuk rasa hormat antar sesama. Dengan cara, tidak perlu menyampaikan seluruh kesalahan orang jika ia telah menyesali atas kesalahan yang telah diperbuat setelahnya.

### c. Pendidikan Ibadah

Ibadah juga merupakan wujud takwa seseorang sebagai hamba Allah, mensyukuri apa yang telah dikaruniakan Allah SWT kepadanya agar manusia senantiasa tunduk dan menyadari tanpa karunia-Nya ia tidak akan berdaya. Menurut langgulung tanggung jawab orang tua dalam pendidikan ibadah adalah suatu wujud ibadah yang ditunjukkan sebagai pengembangan sifat-sifat Allah yang dijabarkan dalam 99 Al-Asma Al-Husna.<sup>18</sup> Dalam tafsir Al-Lubab QS. At-Tahrim ayat 6 tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan ibadah adalah berupa ajaran atau perintah untuk segera bertaubat jika bersalah seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw., dalam penafsiran surat ini.

Jika melihat penafsiran al-Thabary dalam surat at-Tahrim ayat 6 dapat diambil poin-poin penting yang harus dilakukan untuk dapat menyelamatkan keluarga yaitu dengan cara sebagai berikut: 1) proses pembinaan dimulai dari diri sendiri, 2) Mendidik serta mengajarkan kepada keluarga untuk selalu taat pada Allah SWT, 3) Memerintahkan pada keluarga untuk menjauhi perbuatan maksiyat, 4) Memerintahkan pada anggota keluarga untuk selalu berdzikir agar selalu ingat pada Allah, dan 5) Saling menolong serta mengingatkan antara anggota keluarga dalam melakukan ketaatan.<sup>19</sup>

Dalam pandangan Sayyid Quthub<sup>20</sup>, untuk menjaga keselamatan keluarga, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah dengan menjalankan kewajiban dalam rumah tangganya, terutama bagi seorang ayah karena kedudukannya sebagai kepala rumah tangga. diantaranya dengan cara: 1) Mencari pendamping (istri) yang muslimah serta membina istrinya agar sesuai dengan kriteria Alquran, dan agar dapat membantu dirinya menciptakan rumah tangga yang Islami, 2) Memberikan pendidikan pada keluarganya

---

<sup>18</sup> Badru Zaman, "Pendidikan Islami Dalam Pemikiran Hasan Langgulung," Edukasi, 1 (April, 2018), h.11.

<sup>19</sup> Al-Thabary, Jami' al-Bayan Jilid 1..., 182

<sup>20</sup> Sayyid Quthub, *Tafsir FiDzilal Alquran*, jilid 22 (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.204





(anak, pembantu dan sebagainya), terutama pendidikan tentang agama, 3) Memberikan pengarahan hidayah, dan 4) Memberi peringatan sejak dini, terhadap tindakan anggota keluarga lainnya yang berpotensi membahayakan keselamatan keluarga, dan 5) Adanya kerja sama antara anggota keluarga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga bisa saling menjaga dan memperingatkan satu sama lainnya. Sayyid Quthub lebih mengutamakan bagi seorang ayah untuk melaksanakan kewajiban dalam rumah tangganya dengan mendahulukan memilih pasangan yang baik (terutama dalam agamanya), sebagai langkah awal untuk menjaga keselamatan keluarganya.

### **3. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Keluarga pada Q.S At-Tahrim ayat 6**

Pada Q.S At-Tahrim (66): 6 Allah Swt memerintahkan orang-orang yang percaya dan beriman kepada Allah Swt dan Rasul Saw, maka didiklah diri kalian, buatlah perisai untuk memproteksi diri kalian dari api neraka, pelihara, jaga dan lindungilah diri kalian dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT kepada kalian dan meninggalkan apa yang Dia larang bagi kalian.

Peran orang tua dalam pendidikan keluarga membimbing dan mendidik anak agar tidak terjerumus dalam api neraka serta menjadikan keluarga senantiasa taat kepada Allah SWT sebagaimana sifat rasul dan malaikat yang selalu mengerjakan dan menyegerakan apa yang diperintahkan Allah SWT. Kaitannya dalam menjaga diri sendiri dari api neraka seperti halnya ketika menikah mencari pasangan. Carilah pasangan dari keluarga yang menghormati nilai-nilai agama, sebab dengan sama pandangan agama maka mudah bagi membimbing isterinya saat berumah tangga. Sedangkan menjaga keluarga dengan memberi nasihat, mengajarkan akidah, adab, syariat mengenai hala haram dan mendorong menjalankan ketaatan kepada Allah SWT serta tidak melakukan pemuatan yang dilarang Allah SWT.

Materi dalam pendidikan keluarga sebaiknya berkaitan dengan materi pendidikan yang sudah tercantum dalam Q.S Luqman ayat 12-19, sebagai berikut : 1) materi akidah, 2) materi menghormati dan berbakti kepada orang tua, 3) materi ibadah, 4) materi akhlak.

Dengan demikian, Allah SWT memerintahkan setiap muslim yang menjadi kepala rumah tangga serta dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjaga dirinya beserta keluarganya dari siksaan api neraka. Seorang ayah ditunjuk menjadi kepala keluarga agar dapat memimpin keluarganya begitu juga dengan seorang isteri memiliki tugasnya masing-masing. Peranan orang tua memiliki tanggung jawab penuh dihadapan Allah SWT melalui



pengajaran dan penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak-anaknya agar selalu taat dengan perintah Allah SWT.

Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari surat At-Tahrim ayat 6 diantaranya: *pertama*, Perintah takwa kepada Allah SWT dan bertakwa, oleh karena itu kita diwajibkan oleh Allah untuk taat kepada Allah supaya selamat dari api neraka. *Kedua*, anjuran menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka di antaranya adalah mendirikan shalat dan bersabar. *Ketiga*, Pentingnya pendidikan Islam sejak dini. *Keempat*, Keimanan kepada para malaikat.

### C. Penutup

Berdasarkan Quran Surat At Tahrir ayat 6, memerintahkan kita agar menjaga diri sendiri dan keluarga dari kesesatan dan keburukan agar terhindar dari api neraka. Keluarga yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi setiap anak, mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan anak. Lingkungan keluarga merupakan awal dari terbentuknya setiap pribadi individu dalam mengimplementasikan setiap perbuatan yang nantinya akan menjadi suatu karakter dalam kebiasaan sehari-hari. Peran orang tua terutama ayah dalam pendidikan keluarga memiliki peranan penting terhadap isteri dan anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan keislaman baik dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

### Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*. Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2017.
- Alfiana, E, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Arie Sulistyoko, *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)*, IQRO: Journal of Islamic Education 1, No. 2 2018.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family*. Konferensi Ilmiah



- Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2019.
- Badru Zaman, *Pendidikan Islami Dalam Pemikiran Hasan Langgulung*, Edukasi, 2018,
- Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Erzad, A. M, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5 No. 2, 2018.
- Farodisah, A. A, *Peran orangtua dalam pendidikan keluarga perspektif al-Quran surat Ibrahim ayat 35-41*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14482>, 2019.
- Fathan Boulu, *Konsep Anak menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*, Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI) Volume 1. No. 1 2014
- Hidayatullah, Y., Halimi, A., & Tsaury, A. M, *Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan QS. At-Tahrim Ayat 6 dan QS. Luqman Ayat 13-19 Terhadap Pendidikan dalam Keluarga*. Prosiding Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Ilyas, M, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an*, Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1. 2018.
- Irvan Fuadi, S., Antika, R., & Rofiudin, N, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. al-Taghabun ayat 14-15*. MATAN: Journal of Islam and Muslim Society, 2 (1), 2020.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Khairul Hamim, *Konsep Pendidikan Anak dalam al-Quran Surat Luqman*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Muhammad Athiyyah Al-Abrasy, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Peuradeun, J. I., & Journal, I. M, *PENDIDIKAN DALAM KELUARGA*, Basidin Mizal 1. Jurnal Pendidikan Keluarga, Vol. 2, No.1 , 2008.
- Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Vol.XIV*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- M.Quraish Shihab, *Al-Lubab; Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Al-Fatihah Dan Juz 'Amma*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Ruli, E, *Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, 1(2), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>, 2020.
- Sitika, A. J., & Nirmala, I, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam*



*Perspektif Al-Qur'an. Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 121–136. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.9>, 2017.

Sungkowo, *Konsep Pendidikan Akhlak*, Edukasi, 2014.

Suparman, *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*, Al-Manar, Vol. 6, No. 2, 2017.

Solihah Titin Sumanti, *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, 70

Zahrok, S., & Suarmini, N. W, *Peran Perempuan Dalam Keluarga*, IPTEK Journal of Proceedings Series, 2018